

Membentuk Generasi Moderat: Pemberian pembelajaran Moderasi Beragama dengan metode pembelajaran kooperatif pada institusi pendidikan di Desa Mangunjaya

Zidan Afdhalul Ihsaan¹, Deti Suryati², Alfiana Sya'bani Ridwan³, Yunita Anggraeni⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1207050133@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: detis9d@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alfianasyabaniridwan@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anggraeniyunita332@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pendekatan komunitas yang bertujuan mengatasi permasalahan sosial melalui pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi dampak positif dari program KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang difokuskan pada pemahaman Moderasi Beragama pada peserta didik tingkat SDN Sirnajaya 01, MA Bina Negara, dan Madrasah Nurul Falah di dusun Janggol Desa Mangunjaya. Menggunakan metode pembelajaran kooperatif, program ini memfasilitasi diskusi kelompok dan membangun keterampilan sosial siswa. Materi pembelajaran dipilih dengan cermat, disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik. Teknologi multimedia digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman Moderasi Beragama dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Program KKN pendidikan ini berhasil membentuk generasi muda yang sadar, terbuka, dan mengamalkan ajaran agama secara moderat.

Kata Kunci: KKN Sisdamas, pendidikan, Moderasi Beragama

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) is a community-based approach aimed at addressing social issues through education. This study explores the positive impact of the KKN program at Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, focusing on promoting understanding of religious moderation among students at SDN Sirnajaya 01, MA Bina Negara, and Madrasah Nurul Falah in the village of Janggol, Mangunjaya. Utilizing the cooperative learning method, the program facilitates group discussions and

cultivates students' social skills. Carefully selected teaching materials are tailored to the developmental level of each student. Multimedia technology is employed to enhance student comprehension. The results indicate an enhancement in the understanding of religious moderation and an increased interest among students to pursue further education. This educational KKN program has successfully nurtured a young generation that is conscious, open-minded, and practices religious teachings moderately

Keywords: *Sisdamas KKN, education, religious moderation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk pandangan dan sikap generasi muda terhadap agama. Di era globalisasi ini, diperlukan pendekatan yang moderat dan inklusif dalam pembelajaran agama (Sudrajat 2011)¹. Artikel ini membahas tentang pentingnya pemberian pembelajaran Moderasi Beragama melalui metode kooperatif di institusi pendidikan Desa Mangunjaya. Dengan demikian, generasi muda akan mampu mengembangkan pemahaman yang seimbang dan menghargai keragaman kepercayaan dalam masyarakat modern.

Pendidikan yang mengutamakan Moderasi Beragama memiliki peran strategis dalam menghindarkan generasi muda dari polarisasi dan ekstremisme. Melalui metode pembelajaran kooperatif, institusi pendidikan di Desa Mangunjaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa didorong untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling menghormati perbedaan keyakinan.

Metode pembelajaran kooperatif melibatkan kolaborasi antar siswa, di mana mereka bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai pandangan agama, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial dan kerjasama yang sangat berharga dalam kehidupan nyata (Siswa 2021)².

Dengan menerapkan pendekatan Moderasi dalam pengajaran agama, generasi muda Desa Mangunjaya akan diajarkan untuk memahami esensi agama sebagai sumber kebijaksanaan, cinta kasih, dan toleransi (Mohammad Fahri and Ahmad Zainuri 2019)³. Mereka akan diajak untuk mempertimbangkan perspektif beragama dalam merespons isu-isu kontemporer, sehingga mampu berperan sebagai agen perdamaian dan toleransi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan multikultural.

¹ Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?" Jurnal Pendidikan Karakter 1 (1): 47–58.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>

² Siswa, Keaktifan Belajar. 2021. "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA" 1 (1): 1–13.

³ Mohammad Fahri, and Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama Di Indonesia." Intizar 25 (2): 99

Generasi muda yang terdidik dengan pendekatan Moderasi Beragama dan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki keterampilan intelektual dan emosional yang kuat. Mereka akan mampu mengidentifikasi dan mengatasi konflik yang muncul dari perbedaan keyakinan dengan cara yang damai dan konstruktif. Kemampuan ini akan membantu mereka menjadi pemimpin masa depan yang mampu membangun hubungan harmonis antara berbagai kelompok agama dan budaya.

Selain itu, pemberian pembelajaran Moderasi Beragama juga akan membantu generasi muda mengembangkan pandangan yang lebih luas dan terbuka terhadap isu- isu global. Mereka akan menghargai pentingnya kerjasama lintas batas dalam mengatasi tantangan dunia, seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan konflik berskala internasional. Dengan pemahaman yang matang tentang Moderasi dan toleransi, generasi ini akan berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih adil dan damai.

Dalam kesimpulannya, artikel ini akan menggarisbawahi pentingnya pendidikan Moderasi Beragama dengan metode kooperatif sebagai landasan untuk membentuk generasi moderat yang penuh toleransi dan pemahaman. Dengan pendidikan yang inklusif dan kolaboratif, Desa Mangunjaya dapat menjadi contoh inspiratif bagi komunitas lain dalam mengembangkan generasi muda yang siap menghadapi kompleksitas dunia dengan sikap bijak dan damai.

Artikel ini akan menggarisbawahi pentingnya pendidikan Moderasi Beragama dengan metode kooperatif sebagai landasan untuk membentuk generasi moderat yang penuh toleransi dan pemahaman. Dengan pendidikan yang inklusif dan kolaboratif, Desa Mangunjaya dapat menjadi contoh inspiratif bagi komunitas lain dalam mengembangkan generasi muda yang siap menghadapi kompleksitas dunia dengan sikap bijak dan damai.

B. METODE PENGABDIAN

Siklus I hingga IV dari Langkah-langkah Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) diusulkan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk diterapkan dalam metode pengabdian kepada masyarakat ini. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan observasi langsung ke dusun Janggol di Desa Mangunjaya. Tujuan dari observasi ini adalah untuk bekerja sama dengan pihak Desa tentang masalah perizinan, masalah, dan potensi yang belum diperdagangkan untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan untuk mendukung program yang berkelanjutan. Selain itu, wawancara dengan anggota masyarakat Desa dan kepala Desa dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kemungkinan. Sosialisasi dengan penduduk setempat adalah salah satu bentuk nyata pendekatan dengan penduduk.

Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui observasi partisipatif. Selama observasi partisipatif, peneliti melihat apa yang dilakukan orang,

mendengarkan apa yang mereka katakan, dan terlibat dalam aktivitas yang mereka lakukan. Para peserta KKN dengan aktif menyiapkan program dan memberi tahu masyarakat Desa tentangnya.

Selain itu, kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif; pendekatan ini mencakup ceramah, diskusi, tanya jawab, dan motivasi secara khusus terhadap masyarakat Desa dan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, diharapkan proses pembelajaran menjadi optimal.

Selanjutnya, program dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan selama 40 hari. Setiap program yang selesai akan dievaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program. Diharapkan evaluasi ini akan meningkatkan keberhasilan program kerja KKN di masa depan dan mengurangi kekurangan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam upaya untuk membentuk generasi yang menghayati ajaran agama secara moderat, pendekatan pembelajaran yang mencakup metode kooperatif diimplementasikan pada berbagai tingkat pendidikan (Ali 2021)⁴. Materi pembelajaran dipilih dengan teliti, disesuaikan dengan karakteristik siswa SD, MA, dan Madrasah. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Moderasi Beragama dan nilai-nilai inklusif.

Dengan pendekatan ini, tujuan utama program pembelajaran adalah membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang Moderasi Beragama dan mendorong pengembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas, diharapkan bahwa program ini akan membawa dampak positif dalam membentuk generasi yang mampu menerapkan nilai-nilai Moderasi Beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertama, kita melakukan pembelajaran di madrasah Nurul Falah. Salah satu kegiatan yang kita lakukan adalah menyampaikan pembelajaran keagamaan dengan menyelipkan tentang Moderasi Beragama.

⁴ Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muftadiin* 7 (1): 247–64. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>



Gambar 1 Pembelajaran di Madrasah Nurul Falah

Bahan ajar menarik yang mencakup gambar, cerita, dan interaksi praktis membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Pengajaran kooperatif memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, menggali pandangan kolektif, dan memahami perspektif beragam tentang tantangan agama. Teknologi juga dimanfaatkan melalui multimedia, seperti video dan presentasi, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.



Gambar 2 Pembelajaran di SDN Sirnajaya 1

Selama proses pembelajaran, siswa didorong untuk berdiskusi terbuka, dan merespons bagaimana nilai Moderasi Beragama dapat diaplikasikan dalam konteks sehari-hari. Dalam rangka mengukur kemajuan pemahaman siswa, digunakan dua

bentuk evaluasi, yaitu evaluasi formatif yang berlangsung selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik secara berkala kepada siswa dan guru, serta evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir program untuk mengukur pencapaian keseluruhan siswa.

Seperti pada pembelajaran di MA Bina Negara menggunakan metode pembelajaran untuk selalu berdiskusi untuk menyampaikan pembelajaran keagamaan dengan menyelipkan tentang Moderasi dan juga memotivasi agar meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah.



Gambar 3 *Pembelajaran di MA Bina Negara*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi merupakan tahap pelaksanaan program-program yang sudah di sepakati prioritasnya. Adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan bersama masyarakat ini antara lain :

Pertama, Pembelajaran di SDN Sirnajaya 01 melaksanakan Program pembelajaran Moderasi Beragama dengan metode kooperatif pada peserta didik SDN Sirnajaya 01 menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang Moderasi Beragama. Melalui penerapan metode kooperatif, siswa diarahkan untuk berdiskusi terbuka, dan berkolaborasi dalam

memahami konsep Moderasi Beragama(Tambak 2017)⁵. Dalam tahap pelaksanaan program, para siswa diberdayakan untuk mengemukakan pandangan pribadi mereka, mendengarkan perspektif teman-teman mereka, serta membangun pemahaman bersama tentang arti pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahan ajar yang menarik, seperti cerita yang dapat dihubungkan dengan keseharian mereka, memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan multimedia dalam menyajikan materi, seperti video pendek atau gambar ilustrasi, membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep Moderasi

Beragama dengan lebih baik. Hal ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka tentang bagaimana Moderasi Beragama dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam kesimpulannya, program pembelajaran Moderasi Beragama dengan metode kooperatif pada peserta didik SDN Sirnajaya 01 berhasil membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya sikap toleransi dan anti kekerasan. Dengan memberikan siswa peluang untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan merenung tentang nilai-nilai Moderasi Beragama, program ini memberikan landasan yang kuat bagi generasi muda untuk tumbuh sebagai individu yang mengamalkan ajaran agama secara moderat dan memiliki sikap inklusif dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia.

Kedua, Program pembelajaran Moderasi Beragama dengan metode kooperatif pada peserta didik MA Bina Negara membawa dampak positif yang signifikan dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang Moderasi Beragama. Melalui pendekatan kooperatif, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pandangan, serta membangun kolaborasi dalam memahami konsep-konsep Moderasi Beragama. Selama tahap pelaksanaan program, siswa diarahkan untuk merenung, merespons, dan mengkaji bagaimana nilai-nilai Moderasi Beragama dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi kehidupan.

Penggunaan materi ajar yang lebih dalam dan kompleks, seperti teks-teks agama dan analisis kasus studi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi Moderasi Beragama dalam konteks dunia nyata. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan multimedia.

Diskusi kelompok memberikan wadah untuk berdialog, berdebat, dan berkolaborasi dalam pemahaman yang lebih kaya tentang Moderasi Beragama. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana berkomunikasi dengan hormat dalam menghadapi perbedaan pandangan.

⁵ Tambak, Syahraini. 2017. "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14 (1): 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526)

Seiring dengan peningkatan pemahaman tentang Moderasi Beragama, program ini juga memberikan dorongan yang kuat bagi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah. Dengan merasakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan, siswa cenderung mengembangkan rasa percaya diri dalam menjalani pendidikan lebih lanjut.

Ketiga, Program pembelajaran dengan metode permainan yang mengedepankan tema keagamaan pada peserta didik Madrasah Nurul Falah telah membawa dampak yang signifikan dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang Moderasi Beragama. Dalam pendekatan ini, permainan dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Program ini menghadirkan kombinasi unik antara pendidikan dan hiburan, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.

Melalui permainan yang berfokus pada tema keagamaan, siswa diajak untuk berinteraksi dalam suasana yang santai dan penuh semangat. Permainan tersebut dirancang dengan cermat untuk merangsang diskusi, refleksi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Moderasi Beragama. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program pembelajaran Moderasi Beragama dengan metode pembelajaran kooperatif pada peserta didik SDN Sirnajaya 01, MA Bina Negara, dan Madrasah Nurul Falah telah membawa dampak positif yang signifikan dalam membentuk pemahaman mendalam tentang Moderasi Beragama. Melalui pendekatan kooperatif, siswa diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, berbagi pandangan, serta merespons perspektif beragam dalam menjalani kehidupan agama.

Pemilihan materi pembelajaran yang relevan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa memastikan pemahaman yang lebih baik. Metode kooperatif membuka peluang untuk berinteraksi dalam kelompok kecil, memperkaya dialog, dan memahami pandangan yang beragam mengenai tantangan dalam agama. Penggunaan multimedia dan teknologi juga telah berhasil meningkatkan kedalaman pemahaman melalui presentasi visual yang menarik.

Dalam pelaksanaannya, program ini mendorong siswa untuk merenung, berdiskusi terbuka, dan merespons bagaimana nilai-nilai Moderasi Beragama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode ini berhasil memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa, serta meningkatkan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keseluruhan, program pembelajaran ini telah membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan metode permainan, interaksi kelompok, dan teknologi multimedia efektif dalam membentuk pemahaman mendalam tentang Moderasi Beragama. Hasil positif ini tidak hanya tercermin dalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan aplikasi konsep Moderasi Beragama, tetapi juga dalam peningkatan minat mereka untuk terus mengembangkan diri melalui pendidikan tinggi. Dengan demikian, program ini telah berhasil membentuk generasi muda yang lebih sadar, terbuka, dan mengamalkan ajaran agama secara moderat, serta mendorong mereka untuk melanjutkan perjalanan pendidikan dengan semangat yang tinggi.

2. Saran

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan rencana kerja tindak lanjut dalam pelaksanaannya. Semoga penelitian ini dapat mendorong sinergisitas antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam pemberdayaan potensi lokal Desa Mangunjaya untuk program-program yang bermanfaat dan berkelanjutan. Dan kedepannya masyarakat diharapkan dapat mengakses ruang-ruang kolaborasi bersamapemerintah daerah untuk mengembangkan dibidang pendidikan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya program-program kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Mangunjaya Kec. Arjasari Kab. Bandung tak lepas dari bantuan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan Adisty Virakawugi Darniwa, M.SI atas arahan, perhatian, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada kami.

2. Guru-guru yang ada di sekolah yang telah memberikan dukungan dan supportnya dalam menjalankan program-program kami, tanpa kerjasamanya program kami tidak akan berjalan dengan baik.
3. Terimakasih kepada Masyarakat setempat dilokasi KKN, siswa/i SDN Sinarjaya 1, siswa/i MA Bina Negara, siswa/i MDA Nurul Falah, yang telah membantu kelancaran program-program yang kami buat selama mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
4. Buat teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) terimakasih atas kerjasamanya yang menjadikan KKN ini berjalan dengan lancar.
5. Ibu posko yang telah bersedia mempercayakan tempat untuk kami selama KKN serta selalu memberikan motivasi dan Bapak/Ibu yang telah menganggap kami sebagai anak sendiri.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7 (1): 247–64. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.
- Mohammad Fahri, and Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25 (2): 99.
- Siswa, Keaktifan Belajar. 2021. "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA" 1 (1): 1–13.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (1): 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Tambak, Syahraini. 2017. "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14 (1): 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526).